GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 15 November 2006**
Subyek	**: Limbah Besi**	**Hari**	**: Rabu**
		Halaman	**: 15**

*Limbah Besi Belum **Dibongkar***

Surabaya, Kompas Limbah besi yang dijadikan lapisan penguat tanggul penahan lumpur panas di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, hingga kini belum dibongkar. Padahal, limbah besi tersebut, menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup, termasuk bahan berbahaya dan beracun atau B3 dengan kode limbah nomor D 208 sehingga berpotensi mencemari lingkungan.

Kerak besi untuk menguatkan tanggul penahan lumpur telah digunakan sejak 11 Oktober. Kerak berupa gumpalan besi berwarna hitam itu ditabur dan dipadatkan di tanggul Desa Renokenongo, Siring, dan Desa Jatirejo setebal 10-20 sentimeter.

Penggunaan kerak besi untuk menguatkan tanggul kini dihentikan. Namun, dari sekitar 7 kilometer panjang tanggul, 2 kilometer di antaranya telanjur diperkuat dengan kerak besi.

Juru bicara Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur di Sidoarjo, Rudy Novrianto, menjelaskan, bisa tidaknya kerak besi digunakan untuk memperkuat tanggul tergantung keputusan Kementerian Negara Lingkungan Hidup. "Kami ingin tahu, kenapa secara teknis penggunaan kerak besi itu tidak boleh? Kalau ada kandungan B3, tolong kami ditunjukkan," kata Rudy.

Ia menjelaskan, apabila kerak besi tidak digunakan untuk penguatan tanggul, pihaknya akan menggunakan batu-batuan yang diratakan.

Deputi Pengelolaan Pencemaran Kementerian Negara Lingkungan Hidup Gempur Adnan menyatakan, pihaknya tak mengizinkan Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur menggunakan kerak besi. Tentang surat izin yang pernah dikeluarkan Kementerian Negara Lingkungan Hidup tahun lalu kepada PT Ispat Indo, Gempur mengungkapkan, "Itu surat pemberitahuan bahwa kerak baja bisa digunakan dengan catatan ada izin dari KLH."

Ia meminta Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur agar segera membongkar kerak besi yang sudah terpasang sebelum hujan datang. Limbah itu harus dikembalikan kepada PT Ispat Indo.

Direktur Eksekutif Walhi Jatim Ridho Saiful Ashadi menyatakan, limbah B3 tak boleh dimanfaatkan untuk alasan apa pun. Dia mengingatkan agar Tim Nasional benar-benar menangani berbagai masalah, tidak mengorbankan warga sekitar dan lingkungan.

Berkaitan dengan pembuangan lumpur ke Sungai Porong, kini banyak makhluk hidup di sungai itu musnah. Perubahan ini disebabkan kualitas air yang rusak. (AB8/INA)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup